

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL
BELAJAR REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS
X DI MAN GANDEKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

M.Syarifuddin Kabsuro
NIM. 10410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Syarifuddin Kabsuro

NIM : 10410028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,



Mohammad Syarifuddin K
NIM. 10410028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Syarifuddin Kabsuro

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Syarifuddin Kabsuro
NIM : 10410028
Judul Skripsi : **“Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing,

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/78/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL BELAJAR REMEDIAL
PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DI MAN GANDEKAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohammad Syarifuddin Kabsuro

NIM : 10410028

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 5 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 05 JUN 2015



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Q.S. Ar-Ra'd ayat 28¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009), hlm. 28.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

MOHAMMAD SYARIFUDDIN KABSURO. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa kecemasan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar remedial siswa. Kecemasan yang dihadapi siswa dalam remedial Fiqih dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan di sekolah, faktor keluarga dan faktor internal siswa itu sendiri. Sehingga muncul kekhawatiran pada saat mereka melaksanakan remedial seperti takut diejek teman, malu, minder, takut kena marah orang tua serta keyakinan siswa kepada Allah SWT yang masih kurang. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dan untuk mengetahui hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih, serta untuk menguji secara empiris hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan mengambil sampel seluruh siswa/siswi kelas X MAN Gandekan Bantul yang mengikuti remedial yakni berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data *regresi linear* untuk menguji secara empiris hubungan kedua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kecemasan siswa kelas X MAN Gandekan Bantul menunjukkan 10% memiliki kecemasan sangat tinggi, 27% memiliki kecemasan tinggi, 30% memiliki kecemasan sedang, dan 33% memiliki kecemasan rendah. 2) Hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul menunjukkan 17% kategori sangat tinggi, 33% kategori tinggi, 7% kategori sedang, dan 43% kategori rendah 3) Hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul tahun ajaran 2014/2015 setelah dihitung menggunakan analisis *regresi linear* dibuktikan nilai koefisien yang bernilai negatif $-0,101$ dan menguji hipotesis dengan melihat nilai t hitung $< t$ tabel = $-1,331 < 0,396$, pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Implikasinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah hasil belajar remedial dan pengaruhnya sebesar 26% yang berarti tingkat kecemasan mempengaruhi hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul.

Kata Kunci : Kecemasan, Hasil Belajar Remedial

KATA PENGANTAR

حَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, seorang revolusioner islam Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku penasehat akademik dan sekaligus selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MAN Gandekan Bantul.
6. Bapak Jamaluddin, S.ST dan Ibu Sumardiana tercinta, yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dukungan baik berupa dukungan, semangat dan materi yang dibutuhkan oleh penulis serta adekku Mulki Mughniy, S. Farm yang selalu memberi motivasi dan kasih sayangnya.
7. Teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2010 terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang ternyata mampu memberikan motivasi terhadap penyusunan karya ini.
8. Tidak terlupakan teman-teman PPL-KKN Integratif 2013.
9. Keluarga keduaku selama di Yogyakarta, mas Royyan, Azmul, Bayu, Hakim, Abidin dan seluruh penghuni Kos Biru Pengkolan Sapen yang telah memberikan bantuan dan menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2015
Penyusun

Mohammad Syarifuddin K
NIM. 10410028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Hipotesis.....	34
G. Metode Penelitian.....	35

H. Sistematika Pembahasan	45
---------------------------------	----

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN GANDEKAN BANTUL

A. Letak Geografis	47
B. Sejarah Singkat Madrasah.....	47
C. Visi dan Misi	48
D. Tujuan Madrasah.....	50
E. Struktur Organisasi	50
F. Latar Belakang dan Kondisi Siswa	60
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	62
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
I. Keunikan Sekolah	67

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Uji Validitas dan Reliabilitas	69
1. Uji Validitas Tingkat Kecemasan Siswa.....	69
2. Uji Reliabilitas Tingkat Kecemasan Siswa	70
B. Uji Normalitas dan Linearitas	71
1. Uji Normalitas Tingkat Kecemasan Siswa dan Hasil Belajar Remedial .	71

2. Uji Linearitas Tingkat Kecemasan Siswa Dengan Hasil Belajar Remedial Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul	73
C. Data Tingkat Kecemasan dan Hasil Belajar Remedial Siswa.....	74
1. Data Kecemasan Siswa Kelas X MAN Gandekan Bantul	74
2. Data Hasil Belajar Remedial Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Tingkat Kecemasan Siswa	77
2. Deskripsi Hasil Belajar Remedial Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul.....	83
3. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015	87
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91
C. Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-Kisi Angket Tingkat Kecemasan Siswa.....	38
Tabel 2: Skor Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel 3: Data Siswa MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaan 2014/2015	65
Tabel 4: Prestasi MAN Gandekan Bantul.....	67
Tabel 5: Uji Validitas Tingkat Kecemasan Siswa.....	69
Tabel 6: Uji Reliabilitas Tingkat Kecemasan Siswa.....	71
Tabel 7: Uji Normalitas Tingkat Kecemasan Siswa dan Hasil Belajar Remedial	72
Tabel 8: Uji Linearitas Tingkat Kecemasan dan Hasil Belajar Remedial Siswa.....	73
Tabel 9: Rekapitulasi Jumlah Skor Angket Tingkat Kecemasan Siswa	74
Tabel 10: Hasil Belajar Remedial Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul	75
Tabel 11: Kategorisasi Tingkat Kecemasan Siswa	82
Tabel 12: Kategorisasi Hasil Belajar Remedial Pembelajaran Fiqih	86
Tabel 13: Hasil Regresi Linear Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Siswa....	88
Tabel 14: <i>Model Summary</i>	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Grafik Tingkat Kecemasan Siswa Kelas X MAN Gandekan Bantul	83
Grafik 2: Grafik Hasil Belajar Remedial Pembelajaran Fiqih	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Butir Soal Angket Kecemasan Siswa.....	96
Lampiran II: Hasil Belajar Remedial Siswa Kelas X MAN Gandekan Bantul	99
Lampiran III: Butir Data Angket Kecemasan Siswa MAN 2 Yogyakarta	100
Lampiran IV: Butir Data Angket Kecemasan Siswa MAN Gandekan Bantul	101
Lampiran V: Hasil Uji Validitas MAN 2 Yogyakarta	102
Lampiran VI: Hasil Uji Reliabilitas dan Normalitas Variabel X dan Y	108
Lampiran VII: Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y.....	109
Lampiran VIII: Hasil Uji Regresi Linear Variabel X dan Y.....	110
Lampiran IX: Struktur Organisasi Sekolah.....	111
Lampiran X: Daftar Nama Guru dan Karyawan	112
Lampiran XI: Daftar Nama Sarana dan Prasarana.....	115
Lampiran XII: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	116
Lampiran XIII: Kartu Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran XIV: Bukti Seminar Proposal.....	118
Lampiran XV: Surat Izin Penelitian Gubernur	119
Lampiran XVI: Surat Izin Penelitian Bappeda	120
Lampiran XVII: Sertifikat-Setifikat.....	121
Lampiran XVIII: <i>Curriculum Vitae</i>	127

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan penting dalam bidang pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan tersebut terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar.² Dalam proses belajar setiap siswa tidak selamanya mengalami rasa nyaman, sebaliknya setiap siswa pasti mengalami perasaan takut, gelisah, khawatir yang mendalam ketika akan melaksanakan suatu kegiatan yang harus memaksa mereka untuk mengerjakannya. Tidak jarang terlihat siswa yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. Siswa yang mengalami kegagalan ini, akan mengalami kesulitan dalam hidupnya dan tidak mustahil akan menimbulkan kecemasan pada dirinya.

Kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau baur dan mempunyai ciri mengazab pada seseorang.³ Kecemasan juga merupakan proses psikis yang sifatnya tidak tampak kepermukaan maka untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kecemasan atau tidak diperlukan penelaahan yang seksama, dengan berusaha mengenali gejala-gejalanya. Banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Misalnya target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat

² Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2009), hlm. 25.

³ Kartini Kartono, Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 129.

banyak, serta penilaian yang ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh Sarason dan Davitson menemukan bahwa para peserta didik yang mempunyai kecemasan tinggi cenderung mendapat skor yang lebih rendah daripada skor para peserta didik yang kurang cemas.

Kecemasan tersebut dapat ditimbulkan oleh pemikiran yang kurang rasional yang hanya membuat siswa khawatir dengan apa yang dihadapinya.⁴ Selain itu, kecemasan dapat ditimbulkan oleh kondisi kurang rileksnya tubuh dan pikiran saat menghadapi suatu persoalan. Islam menganjurkan kepada semua umat muslim untuk selalu mengingat kepada Allah agar terhindar dari kegelisahan dan kecemasan. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du: 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁵

Orang-orang yang mengalami kecemasan pada umumnya bisa menerangkan perasaan-perasaan subyektif mereka dan melaporkan intensitas serta jangka waktu terjadinya reaksi emosional yang tidak enak ini. Secara umum mekanisme-mekanisme pertahanan psikologis akan mengubah, mendistorsikan atau mengatur perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, dan

⁴ Gerald Corey, (E. Koeswara Penerjemah), Teori Praktek dan Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 1991), hlm. 86.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009), hlm. 28.

ingatan-ingatan bawah sadar yang bisa memicu stress. Jika mekanisme pertahanan ini berhasil, keadaan yang membangkitkan kecemasan itu akan berkurang kadar ancamannya. Sehingga akan terjadi penurunan intensitas reaksi suatu ancaman. Namun mekanisme-mekanisme pertahanan terhadap kecemasan seringkali tidak efektif bersifat sementara karena masalah-masalah yang menjadi penyebab kecemasan itu tetap tidak terselesaikan.⁶

Kecemasan yang dihadapi oleh siswa sering dihubungkan dengan proses pembelajaran yang mereka hadapi secara langsung di kelas. Perasaan cemas inilah yang sering muncul dan dialami oleh siswa, terutama ketika proses belajar masih kurang optimal dan hasil belajar belum memuaskan. Upaya optimalisasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan merancang dan mengajukan berbagai alternatif pemecahan sesuai hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan. Upaya tersebut dapat berupa perbaikan (remedial) untuk menghilangkan kegagalan dan berupa pemantapan atas keberhasilan yang telah dicapai.⁷

Remedial merupakan bentuk pembelajaran yang berupaya memperbaiki pembelajaran sebelumnya yang dinilai belum berhasil. Karena remedial bersifat memperbaiki maka remedial harus bisa membawa keberhasilan pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran remedial

⁶ Adam dan Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 34.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Kelima, 2013), hlm. 303-304.

membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan dan pengajaran.⁸

Dilihat dari hasil belajar remedial di kelas, tentu setiap siswa merasakan pengalaman tersendiri dalam mengerjakannya. Misalnya, merasa rendah diri atau inferior bahwa mereka tidak dapat berhasil, bahkan ada yang merasa bahwa mereka berbeda dengan siswa lainnya. Disinilah muncul rasa kecemasan tersendiri yang dialami siswa. Segi yang disadari dari cemas tampak seperti rasa takut, terkejut, ngeri, rasa lemah, rasa berdosa, rasa terancam, dan sebagainya. Sementara segi yang tanpa disadari dari cemas tampak dalam keadaan individu yang merasakan takut tanpa mengetahui faktor-faktor yang mendorongnya pada keadaan itu.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu materi yang ada dalam materi pelajaran PAI, disamping aspek-aspek lain, yaitu Akidah, Akhlak, Tarikh, dan Qur'an dan Hadis.⁹ Dalam mempelajari Fiqih, bukan sekedar teori yang berarti ilmu tentang ilmu. Yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung teori dan praktek. Belajar Fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu Fiqih bukan untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.¹⁰

⁸ Ibid., hlm. 304.

⁹ Karwadi, Mata Kuliah Fiqih dan Pembelajarannya, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 9.

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85.

Dalam pembelajaran Fiqih, kecemasan yang dihadapi siswa menjadi problem dalam melaksanakan pembelajaran remedial tentu harus menjadi perhatian bagi guru yang bersangkutan. Guru semata-mata tidak hanya melaksanakan remedial begitu saja, tetapi memperhatikan kondisi siswa dalam keadaan baik atau sebaliknya. Dari kegiatan inilah guru dapat memberikan bantuan moral dan pelayanan yang tepat agar dapat membantu siswa mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang mereka hadapi. Dalam hal ini diharapkan mampu memberikan energi positif bagi siswa dalam melaksanakan remedial.

Seperti halnya salah satu siswa MAN Gandekan Bantul yang mengaku remedial hanya menambah beban pikiran, membuat dirinya merasa minder, dan merasa malu dengan siswa yang lain.¹¹ Siswa ini merasa malu, minder disebabkan oleh faktor di lingkungan sekolahnya. Menurutnya dalam melaksanakan remedial karena takut diejek oleh teman yang lain, merasa cemas ketika nanti teman yang lain memberitahukan kalau nilainya jelek kepada orang tuanya.

Tidak hanya faktor di lingkungan sekolahnya saja, tetapi faktor keluarga juga mempengaruhi kecemasan dalam diri siswa ini. Ketika di rumah dia khawatir dan takut jika orang tuanya marah mengetahui bahwa anaknya mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, takut dibedakan dengan saudaranya yang lain saat di rumah. Hal inilah yang memicu timbulnya kekhawatiran tersendiri bagi siswa yang akan melaksanakan

¹¹ Hasil wawancara pra penelitian dengan Novianingrum salah satu siswa kelas X MIA 1 MAN Gandekan Bantul Novianingrum, selasa 3 juni 2014 pukul 10.15 WIB.

remedial. Kecemasan yang muncul bisa menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap hasil remedial yang mereka peroleh nantinya.

Siswa yang cemas seringkali mengungkapkan bahwa pada saat remedial kemampuan mengingat mereka kurang, motivasi internal kurang, kemampuan memecahkan masalah, kurang percaya diri dan sulit berkonsentrasi dalam belajar. Menurut guru mata pelajaran Fiqih di MAN Gandekan Bantul siswa belum bisa menghadirkan Allah dalam hati mereka, sehingga dalam melaksanakan remedial mereka merasakan cemas, khawatir, pusing, tegang, sulit konsentrasi.¹² Padahal mereka sudah belajar, bertanya kepada guru kalau tidak paham, tetapi kurang dalam mendekati diri kepada Allah. Padahal banyak cara yang bisa dilakukan misalnya berzikir, berdoa walaupun hanya sebentar, pasti perasaan negatif hilang dengan sendirinya dari diri mereka. Karena Allah-lah menjadi pemilik hati manusia.

Kecemasan ini juga bisa dilihat dari raut wajah siswa, termasuk gejala-gejala fisik yang bisa saja mereka alami ketika remedial seperti pusing, gemetar, dan lain sebagainya. Dari pengamatan awal, di MAN Gandekan Bantul siswa siswi yang melaksanakan remedial fiqih terlihat kurang percaya diri, masih terlihat siswa yang bertanya jawaban dengan teman yang ada didekatnya, bahkan terlihat tidak tenang ketika remedial berlangsung. Beberapa hal ini dapat memberikan perubahan emosi pada siswa. Peneliti menganggap penting karena setiap siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam melaksanakan remedial fiqih yang

¹² Hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqih MAN Gandekan Bantul Bapak Amin Hidayat, S. Ag., rabu 4 Juni 2014, pukul 10.00 WIB.

dapat diukur dan diketahui serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa cemas saat melaksanakan remedial.

Dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti memilih MAN Gandekan Bantul sebagai tempat penelitian dengan mengambil judul penelitian *“HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL BELAJAR REMEDIAL SISWA DENGAN PEMBELAJARAN FIQIH KELAS X MAN GANDEKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa kelas X di MAN Gandekan Bantul?
2. Bagaimana hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul?
3. Bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Gandekan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa kelas X di MAN Gandekan Bantul.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih di kelas X MAN Gandekan Bantul.
- c. Untuk menguji secara empiris hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Gandekan Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait pada umumnya, para guru, serta peserta didik MAN Gandekan Bantul.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi penelitian yang memusatkan pada hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih.
- 2) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi guru mata pelajaran Fiqih agar tetap memberikan perhatian penuh dalam pembelajaran, terutama keadaan psikologis yang terjadi pada peserta didik.
- 2) Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung tentang hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar

belajar yang dialami siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penyusun, judul skripsi “*Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*”, sudah ada yang membahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi penyusun mengemukakan perbedaan yang terdapat pada skripsi sebelumnya.

Sementara judul skripsi berdasarkan penelurusan diperoleh antara lain: *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Nur Hadiyah Sholikhah, Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pengaruh Kecemasan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Semester 1 MAN Klaten Tahun Ajaran 2006/2007*”. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang positif dan bermakna antara kecemasan dengan prestasi belajar kimia siswa bila motivasi dikendalikan.¹³ Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel pada penelitian ini akan menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian Nur Hadiyah ini memakai 3 variabel. Penelitian di atas menghasilkan hubungan yang positif yang signifikan kecemasan dengan prestasi belajar kimia sedangkan penelitian ini menghasilkan hubungan yang

¹³ Nur Hadiyah Sholikhah, *Pengaruh kecemasan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Semester 1 MAN Klaten Tahun Ajaran 2006/2007*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. xiv.

negatif yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Khusni, Ilmu Sosial dan Humaniora, “*Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Karier Masa Depan Dengan Tingkat Religiusitas Pada Remaja*”. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan menghadapi karier masa depan dengan tingkat religiusitas pada remaja yang memiliki koefisien korelasi (r) -0,334 dan p sebesar 0,002 ($p < 0,001$). Semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi karier masa depan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitasnya maka semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi karier masa depan.¹⁴ Perbedaannya adalah teknik analisis data pada penelitian penulis menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian di atas menggunakan teknik korelasi dari Pearson Product Moment. Selanjutnya yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi obyek penelitian. Dimana pada penelitian di atas obyek penelitian yang diteliti adalah tingkat religiusitas pada remaja. Sedangkan penulis mengambil obyek tingkat kecemasan hubungannya dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih.

Ketiga, Jumartini, Tadris MIPA tahun 2005, “*Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa*

¹⁴ Muhammad Khusni, *Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Karier Masa Depan Dengan Tingkat Religiusitas Pada Remaja*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2011, hlm. xiii.

Kelas XI Semester III MAN Gandekan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006". Menggunakan analisis regresi dua predictor, hipotesis pertama dan kedua regresi sederhana, hipotesis ketiga regresi linear ganda. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kecemasan dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,887 dan sumbangan efektif totalnya adalah 78,736%. Ada hubungan negatif dan signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan prestasi belajar kimia apabila motivasi berprestasi dikendalikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar -0,804 ($p < 0,01$) dan sumbangan efektif sebesar 19,276%. Ada hubungan yang positif signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar kimia siswa jika tingkat kecemasan dikendalikan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,877 ($p < 0,01$) dan sumbangan efektif sebesar 59,459%).¹⁵ Perbedaannya penelitian diatas menggunakan analisis regresi dua predictor, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi sederhana. Variabel pada penelitian ini akan menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian Jumartini ini memakai tiga variabel.

¹⁵ Jumartini, "*Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI Semester III MAN Gandekan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*", Fakultas Tarbiyah, 2005, hlm. 65.

E. Landasan Teori

1. Kecemasan Siswa

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subyektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernafasan, dan tekanan darah. Mahasiswa akan mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang membahayakan dirinya, seperti ujian mata kuliah yang dianggap paling sulit, belum mendapatkan persetujuan pada saat revisi skripsi, dan sebagainya.¹⁶

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip Kholil Lur rochman memberikan pengertian tentang kecemasan sebagai manifestasi dari berbagai proses yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu mempunyai segi yang disadari yaitu seperti rasa takut, tidak berdaya, rasa berdosa/bersalah, terancam dan sebagainya. Oleh karena itu rasa cemas terdapat dalam

¹⁶ Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 84.

semua gangguan dan penyakit jiwa.¹⁷ Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 20:

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۖ فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا
آلِفَاتٌ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ يُنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ
فَأَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas Maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandangi kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.*¹⁸

Hurlock mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, ketidakenakan, dan prarasa yang tidak baik, yang tidak dapat dihindari oleh seseorang. Kedua pengertian tersebut nampaknya lebih jelas dalam menggambarkan keadaan yang tidak menyenangkan seperti apa yang bisa disebut sebagai cemas.¹⁹

Gangguan kecemasan tergeneralisasi dicirikan oleh kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan dan terus menerus terjadi, yang sumbernya tidak tentu. Anak muda yang mengalami gangguan

¹⁷ Kholil Lur Rochman, Kesehatan Mental, (Purwokerta, STAIN Press, 2010), hlm. 102-103.

¹⁸ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009), hlm. 509.

¹⁹ E.B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo), hlm. 221.

kecemasan yang tergeneralisasi akan mengalami gejala kegelisahan, kondisi kurang istirahat, kesulitan untuk tidur atau tidur tidak nyenyak, konsentrasi yang lemah, tingginya frekuensi buang air kecil, suasana hati yang mudah tersinggung, suasana hati yang menekan, sakit kepala ringan, pusing, ketegangan otot, atau mudah lelah. Anak muda yang mengalami gangguan kecemasan tergeneralisasi sering menunjukkan gangguan kecemasan lain, seperti fobia spesifik atau sosial.²⁰

b. Tingkat Kecemasan

Menurut Peplau, sebagaimana yang dikutip oleh Suliswati ada empat tingkat kecemasan yang dialami oleh individu yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Kecemasan ringan yaitu dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Contohnya, seseorang yang menghadapi ujian akhir, pasangan dewasa yang akan memasuki jenjang pernikahan, individu yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Kecemasan sedang yaitu individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan

²⁰ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 97.

²¹ Suliswati, dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Encourage Creativity, 2005, hlm 48.

persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain. Contohnya pasangan suami istri yang menghadapi kelahiran bayi pertama dengan resiko tinggi, keluarga yang menghadapi perpecahan, individu yang mengalami konflik dalam pekerjaan.

- 3) Kecemasan berat yaitu lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain. Contoh individu yang mengalami kehilangan harta benda dan orang yang dicintai karena bencana alam.
- 4) Panik yaitu individu kehilangan kendali diri dan detail perhatian hilang. Karena hilangnya control, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif. Contoh individu dengan kepribadian pecah/despersonalisasi.

c. Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Gilmer yang dikutip Hartono dan Boy Soedarmadji, kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu kecemasan normal dan kecemasan abnormal. Adapun Lazarus dan Spielberger yang juga dikutip Hartono

dan Boy Soedarmadji membedakan kecemasan menjadi dua, yaitu: *state anxiety* dan *trait anxiety*. Keempat jenis kecemasan ini, diuraikan sebagai berikut:²²

1) Kecemasan Normal

Kecemasan normal adalah suatu kecemasan yang derajatnya masih ringan, dan merupakan suatu reaksi yang dapat mendorong konseling untuk bertindak, seperti menunjukkan kurang percaya diri, dan juga dapat melakukan mekanisme pertahanan ego, contoh memberikan suatu alasan yang rasional atas kegagalan yang dialaminya.

2) Kecemasan Abnormal

Kecemasan abnormal adalah suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat menimbulkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien, misalnya mahasiswa harus mengulang ujian, karena ujian pertama belum lulus.

3) *State Anxiety*

Suatu kecemasan disebut *state anxiety* bila gejala kecemasan yang timbul dianggap sebagai suatu situasi yang mengancam individu. Misalnya, Konseli terancam atas kemungkinan kegagalan yang pernah dialaminya pada tahun yang lalu.

²² Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling..., hlm. 85.

4) *Trait Anxiety*

Trait anxiety merupakan kecemasan sebagai keadaan yang menetap pada individu. Kecemasan ini berhubungan dengan kepribadian individu yang mengalaminya. Konseli yang mempunyai *trait anxiety* tinggi cenderung menerima situasi bahaya atau ancaman, dibandingkan konseli yang menderita *trait anxiety* rendah, sehingga mereka akan merespon situasi yang mengancam dengan kecemasan yang lebih besar intensitasnya.

Cemas mempunyai penampilan atau gejala yang bermacam-macam. Gejala-gejala cemas ada yang bersifat fisik dan adapula yang bersifat mental. Gejala fisik yaitu: ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, pukulan jantung cepat, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak dan sebagainya. Gejala mental antara lain: sangat takut, merasa akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak berdaya/rendah diri, hilang kepercayaan diri, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya.²³

Dalam Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial karya Adam dan Jessica Kuper diterangkan bahwa perubahan psikologis yang terjadi dalam keadaan cemas antara lain adalah naiknya detak jantung, cucuran keringat, ketegangan otot, nafas yang tidak teratur (*hyperventilation*), pembesaran pupil mata dan rasa kering di mulut. Bisa juga muncul sakit kepala, mual-

²³ Zakiah Darajdat, Kesehatan Mental, (Jakarta : Gunung Agung, 1978), hlm. 28.

mual, gangguan otot dan tulang seperti gemeteran, gemeletuk merasa lemas, dan tidak bertenaga.

d. Faktor Internal dan Eksternal

Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadi kecemasan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Kecemasan seringkali merampas kenikmatan dan kenyamanan hidupnya, serta membuat seseorang selalu gelisah dan tidak bisa tidur lelap sepanjang malam. Adapun beberapa hal yang selalu menyebabkan situasi tersebut terjadi, diantaranya:²⁴

- a) Lemahnya keimanan dan kepercayaan terhadap Allah SWT.
- b) Kurangnya tawakal terhadap Allah SWT.
- c) Terlalu sering memikirkan kejayaan masa depannya dan apa yang akan terjadi kelak dengan pola pikir dan cara pandang yang negatif terhadap dunia dan seisinya.
- d) Rendahnya permohonan seseorang tentang tujuan dari penciptaannya.
- e) Selalu tergantung pada diri sendiri dan sesama manusia lain dalam urusan di dunia, sehingga lupa menggantungkan hidupnya kepada Allah SWT.
- f) Mudah dipengaruhi oleh hawa nafsu, ketamakan, keserakahan, ambisi, keegoisan yang berlebihan.

²⁴ Abdul Aziz Al Husain, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 22.

g) Meyakini bahwa keberhasilan berada di tangan manusia sendiri atau ditentukan oleh usahanya sendiri.

2) Faktor Eksternal

Menurut Karn Horney sebagaimana dikutip dalam bukunya Zakiah Darajat mengemukakan tentang sebab terjadinya cemas ada 3 (tiga) macam, yaitu:²⁵

- a) Tidak adanya kehangatan dalam keluarga dan adanya perasaan diri yang dibenci, tidak disayangi dan dimusuhi atau disaingi.
- b) Berbagai bentuk perlakuan yang diterapkan dalam keluarga, misalnya sikap orang tua yang otoriter, keras, ketidakadilan, pengingkaran, kurang menghargai satu sama lain, dan suasana keluarga yang penuh dengan pertentangan dan permusuhan.
- c) Lingkungan yang penuh dengan pertentangan dan kontradiksi, yakni: adanya faktor yang menyebabkan tekanan perasaan dan frustrasi, penipuan, pengkhianatan, kedengkian, dan sebagainya.

e. Aspek-Aspek Kecemasan

Aspek-aspek kecemasan yang dapat timbul pada individu menurut Iyus Yosep adalah sebagai berikut:²⁶

²⁵ Zakiah Darajat, *Kebahagiaan*, (Bandung: CV Ruhana, 1993), hlm. 26.

²⁶ Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2003), hlm. 280.

1) Keluhan Somatik (*Somatic Complains*)

Keluhan somatik yaitu ada hubungan antara variabel-variabel kejiwaan dengan kesehatan fisik. Terganggunya fungsi organ-organ fisik sebenarnya bukan karena efek dari penyakit tertentu tetapi lebih pada faktor psikologis. Gejala-gejala fisik yang lazim muncul akibat kecemasan yaitu jantung berdebar-debar, gemetar, tangan atau lutut gemetar dan terhuyung-huyung, gelisah atau sulit tidur, berkeringat, selalu ingin buang air kecil tidak seperti biasanya, gatal-gatal pada tangan dan kaki, tegang, tidak bisa rileks atau tidak bisa tenang, pusing dan sakit kepala, ketegangan syaraf pada kulit kepala.

2) Ketakutan akan kegagalan (*Fear of Failure*)

Suatu respon kecemasan hampir selalu muncul apabila terdapat penilaian subjektif akan adanya kemungkinan kegagalan. Kegagalan ini dapat berupa perbuatan yang dianggap bodoh serta gagal untuk memenuhi atau berbuat sesuai dengan harapan.

3) Perasaan tidak mampu (*Feelings of Inadequacy*)

Perasaan tidak mampu ini berhubungan dengan persepsi bahwa ada yang salah pada diri seorang individu, seperti ketidakpuasan akan dirinya yang mengakibatkan timbulnya perasaan lemah, lelah atau ketidakmampuan berkonsentrasi. Kecemasan dapat menumbuhkan perasaan tidak mampu menghadapi lawan. Hal ini biasanya timbul apabila seseorang

berhadapan dengan lawan yang memiliki rangking yang lebih tinggi.

4) Kehilangan kontrol (*Lost of Control*)

Kehilangan kontrol ini berhubungan dengan persepsi yang muncul bahwa seseorang tidak dapat mengontrol apa yang sedang terjadi dan dia percaya bahwa prestasinya tergantung pada faktor keberuntungan.

5) Kesalahan (*Guilt*)

Merasa bersalah sering muncul karena adanya perhatian yang berlebihan mengenai masalah melukai lawan / orang lain dan bermain dengan cara kotor. Hal ini sangat berkaitan dengan persoalan moralitas dan agresi.

2. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus.²⁷

b. Tujuan

Adapun tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah:²⁸

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan dan bimbingan.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Kelima, 2013), hlm. 5-6.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

c. Prinsip-Prinsip

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:²⁹

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh karena itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk juga, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Begitu juga dengan objek evaluasi yang lain.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 30-31.

3) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan “objektif” memang sudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertidak objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like* dan *dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, Kepala Sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

d. Manfaat

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang tidak atau kurang memahami pemanfaatan hasil evaluasi, sehingga hasil evaluasi formatif atau sumatif (misalnya) banyak dimanfaatkan hanya untuk menentukan kenaikan kelas dan mengisi buku rapor. Meskipun demikian, untuk melihat pemanfaatan hasil evaluasi ini secara komprehensif, kita dapat meninjaunya dari berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

- 1) Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a) Membangkitkan minat dan motivasi belajar.
 - b) Membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran.
 - c) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
 - d) Membantu peserta didik dalam memilih metode belajar yang baik dan benar.
- 2) Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
 - a) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas atau kelulusan.
 - b) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan atau kelompok.
 - c) Menentukan pengelompokan dan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing.
 - d) *Feedback* dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran.

- e) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
 - f) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
 - g) Menentukan perlu tidaknya program remedial.
- 3) Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
 - b) Membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah.
 - c) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan mereka.
 - d) Memprakirakan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.
- 4) Bagi administrator sekolah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- a) Menentukan penempatan peserta didik.
 - b) Menentukan kenaikan kelas.
 - c) Pengelompokkan peserta didik di sekolah mengingat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang.³⁰

³⁰*Ibid.*, hlm. 288-289.

3. Hasil Belajar Remedial

a. Pengertian

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.³¹

Sedangkan makna remedial yang pertama, berarti berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Kedua, bersifat menyembuhkan. Pembelajaran remedial merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran, mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, antara lain fungsi pembelajaran remedial :³²

- a) Fungsi korektif adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- b) Fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik itu sendiri. Dalam hal guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal ini jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

³¹ *Ibid.*, hlm. 298.

³² Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 173-174.

- c) Fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
- d) Fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.
- e) Fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untuk mengejar kekurangan yang dialami peserta didik.
- f) Fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak remedial berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

Untuk membantu keberhasilan dalam melaksanakan remedial, sebaiknya guru perlu memahami terlebih dahulu tentang hal-hal berikut ini:

(1) Mengetahui Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- (b) Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.
- (c) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar siswa sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- (d) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

(2) Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Untuk memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, kita dapat melihatnya dari dua segi, yaitu faktor (a) faktor internal peserta didik, seperti ketidakmampuan atau gangguan mental, keadaan fisik, emosi tidak seimbang, sikap merugikan dan kebiasaan yang salah (b) faktor eksternal, seperti keadaan sekolah, keadaan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

(3) Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya mengatasi kesulitan belajar, ada dua pendekatan yang dapat digunakan. *Pertama*, mencegah kesulitan belajar agar tidak menular kepada peserta didik lain. *Kedua*, menyembuhkan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar. Upaya penyembuhan kesulitan belajar akan lebih mudah bila dibantu dengan alat-alat tertentu, seperti observasi, angket, wawancara, meneliti hasil pekerjaan anak, tugas

kelompok, penggunaan buku rapor, home visit, tes psikologi, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kepribadian.³³

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁴ Fiqih menurut bahasa tahu atau paham.³⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

...وَطُوعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: "...dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui".³⁶

Adapun makna fiqih pada syara' ialah mengenai hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota atau amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.³⁷ Secara definitif, Fiqih juga berarti ilmu tentang hukum-

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, cet. Kelima (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hal.306-307.

³⁴ Undang-Undang Sisdiknas 2003, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), Cet. 1, hlm. 9.

³⁵ Teungku Muhamrnad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 15

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009), hlm. 201.

³⁷ Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), cet. IV, hlm. 2.

hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.³⁸

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada 2 macam:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai keyakinan seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian Fiqih secara istilah.
- b. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (detail) pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu Fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halla, haram, makruh, wajib beserta dalilnya masing-masing.³⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran Fiqih cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran Fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi dalam pembelajaran Fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta

³⁸ Muhammad Yusuf, dkk, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: POKJA AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 3.

³⁹ *Ibid.*, hlm 3.

tingkat mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik, seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran Fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan.

Seperti halnya dijenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran Fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian Fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup di masyarakat. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia

dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴⁰

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴¹

Cukup banyak persoalan dalam proses pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran Fiqih diantaranya:⁴²

- a. Masalah keadaan guru sendiri, baik yang dialaminya dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pergaulan sosialnya yang ikut terbawa dalam proses pembelajaran. Selain itu masalah pengalaman guru mengajar juga akan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁴⁰ Depag RI, *Standart Kompetensi Lulusan (SKL, Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serat Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007), hlm. 2-3.

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 30

⁴² Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 161.

- b. Masalah siswa, baik masalah kemampuan maupun tingkah lakunya yang membutuhkan perhatian guru selama proses pembelajaran.
- c. Masalah lingkungan anak baik lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan tempat bermain anak. Lingkungan tersebut ikut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak sehingga menyatu dalam dirinya sebagai satu individu yang penuh dan terpadu.
- d. Masalah bahan atau materi pelajaran baik jumlah materi maupun ruang lingkupnya. Pemberian materi pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan anak.
- e. Masalah metode mengajar baik dari segi macam ataupun dari segi penggunaan dan penyesuaiannya.
- f. Masalah evaluasi, baik bentuk, alat ataupun mengenai hasil yang diperlihatkannya.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga diuji secara empiris. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan berupa Hipotesa Alternatif (H_a)

H_a = “Terdapat hubungan negatif signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul tahun ajaran 2014/2015”.

H_o = “Tidak terdapat hubungan negatif signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul tahun ajaran 2014/2015”.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.⁴³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau melalui responden melalui instrumen pengumpulan seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.⁴⁴

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993, hlm. 124.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶

Dalam Variabel ini dapat dibedakan menjadi :

- a. Variabel Terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar remedial (Y).
- b. Variabel Bebas (Independen), merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur.⁴⁷ Yang menjadi variabel bebas yaitu tingkat kecemasan (X).

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 14.

⁴⁶Ibid., hlm 61.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 62.

maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Gandekan yang berjumlah 122 siswa.

b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁹

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas X di MAN Gandekan Bantul yang mengikuti remedial pada pembelajaran Fiqih yang berjumlah 30 siswa.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh keterangan yang mendalam, konkret dan jelas maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Angket

Metode ini dengan menggunakan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan orang lain atau orang yang diselediki.⁵¹ Angket adalah sejumlah pertanyaan berbentuk tulisan yang bagaimana untuk mendapatkan data dari responden. Dalam penelitian ini angket yang digunakan jenisnya angket tertutup, karena

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 10.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 173.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 174.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), hlm. 136.

dalam angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban menurut kehendaknya.

Kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Kemudian disebarkan pada semua responden yang terdiri 25 item pertanyaan untuk variabel tingkat kecemasan siswa. Adapun kisi-kisi angket tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Angket variabel kecemasan siswa kelas X MAN Gandekan

Angket ini akan diberikan kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel yakni kelas X MAN Gandekan yang mengikuti remedial dengan maksud mengetahui tingkat kecemasan pada siswa kelas X MAN Gandekan. Tabel kisi-kisi instrumen kecemasan siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Tingkat Kecemasan Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Kecemasan Siswa	Keluhan Somatik	Gejala-gejala Fisik	1,2,3,4,5,6,7 8
	Ketakutan akan kegagalan	Takut dianggap bodoh oleh siswa lain Takut mendapatkan	9,10,11

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
		hasil yang tidak memuaskan Khawatir orang tua tahu hasil remedial	
	Perasaan tidak mampu	Merasa malu Merasa lelah Tidak mampu berkonsentrasi Merasa berdosa	12,13,14
	Kehilangan control	Merasa putus asa Merasa tidak mampu bersaing Merasa berdosa	15,16,17
	Kesalahan	Mencari bocoran soal Mencari kunci jawaban Mencontek Bekerjasama dengan teman	18,19,20,21
Jumlah item			21

Masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif jawaban	Bobot Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Kurang sesuai (KS)	1

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari peserta didik, terkait dengan hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul.

c. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau objek penelitian. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti dapat mencatat, menganalisis dan

memberikan kesimpulan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul.

d. Metode dokumentasi

Metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu. Berbeda dengan observasi dan wawancara, dokumen merupakan data non-manusia.⁵² Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti, seperti keadaan peserta didik, buku literatur, struktur organisasi dan lain sebagainya.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel-variabel penelitian yaitu hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul.

a. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan

⁵² Nyoman Kutha Ratna, Metodologi Penelitian (Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233.

derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵³ Uji validitas dilakukan dengan program SPSS 17.0 dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ atau } = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 N = jumlah responden
 X = Skor butir (X)
 Y = Skor butir (Y)⁵⁴

Kriteria butir soal dikatakan valid apabila nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dengan r_{tabel} dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu 5%, jika hasilnya lebih kecil dari r_{tabel} maka butir item dinyatakan tidak valid atau gugur.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Dalam mengukur reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:⁵⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 363.

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 206.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 365.

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibilitas tes

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Dalam uji validitas dan relibilitas pada penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 17.

6. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berfungsi memeriksa keabsahan sampel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji ini menggunakan teknik statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Jika hasil yang didapat lebih besar dari tingkatAlpha 5% (> 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika hasilnya (< 0,05) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak. Dalam pengujian ini akan dibantu dengan menggunakan *Tes For Linearity* pada SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear dan jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yaitu:⁵⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

Y = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

⁵⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ..., hlm. 261.

yaitu menguji koefisien regresi sederhana (uji t) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan t hitung untuk menguji signifikan koefisien korelasi dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana:

t_h : hasil tes
r: koefisien korelasi
n: banyaknya data

- b. Penentuan hipotesis

Ho: tidak ada hubungan negatif secara signifikan antara X dan Y

Ha: Ada hubungan negatif secara signifikan antara X dan Y

Untuk pembahasan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi nanti, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut, pada bagian awal penulis akan menyajikan halaman judul, surat pernyataan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

Pada bagian inti, penulis akan menyajikan pembahasan penelitian beserta hasilnya yang akan disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab.

Bab I, yaitu berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini adalah MAN Gandekan, Bantul. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, latar belakang dan kondisi siswa, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan bab isi yang membahas tentang pembahasan pertama, mengenai tingkat kecemasan siswa kelas X di MAN Gandekan Bantul, kedua berisi tentang hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X MAN Gandekan Bantul, ketiga berisi tentang hasil dari hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul.

Bab IV merupakan bab penutup berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan serta saran-saran yang diperlukan. Pada bagian akhir di skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran sesuai hasil penelitian yang dicapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN Gandekan Bantul yang telah dilaksanakan, maka hasil yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Kecemasan siswa menunjukkan 10 siswa atau 33% memiliki kecemasan rendah, 9 siswa atau 30% memiliki kecemasan sedang, 8 siswa atau 27% memiliki kecemasan tinggi, dan 3 siswa atau 10% memiliki kecemasan sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas X di MAN Gandekan Bantul dikategorikan tinggi.
2. Hasil belajar remedial siswa yang mendapat nilai 70-72 ada 13 orang (43%) kategori rendah, siswa yang mendapatkan nilai 73-75 ada 2 orang (7%) kategori sedang, siswa yang mendapatkan nilai 76-78 ada 10 siswa (33%) kategori tinggi dan siswa yang mendapatkan nilai >79 ada 5 siswa (5%) kategori sangat tinggi. Jadi hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X MAN Gandekan Bantul dikategorikan rendah.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih siswa kelas X MAN Gandekan Bantul tahun ajaran 2014/2015, setelah dihitung menggunakan *analisis regresi linear* dibuktikan nilai koefisien arah regresi yang bernilai negatif -0,101 dan menguji hipotesis dengan melihat

nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) = $-1,331 < 0,396$, pada taraf signifikansi 5%. Dengan pengaruhnya sebesar 26%. Implikasinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah hasil belajar remedial pada pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Gandekan Bantul.

B. Saran-saran

1. Sekolah dan Guru

- a. Diharapkan sekolah dapat memberikan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran. Misalkan kegiatan keagamaan ataupun dari pihak BK (Bimbingan Konseling) pada siswa.
- b. Guru sebagai pendidik agar lebih peka terhadap keadaan/kondisi yang dialami peserta didik terutama dalam pelaksanaan remedial, sebelum pelaksanaan remedial ada baiknya guru sedikit memberi arahan dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

2. Siswa

Penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar remedial siswa, agar siswa bisa mengurangi kecemasan dengan lebih tenang dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan apabila ada keluhan-keluhan tertentu, serta memperkuat keyaninan kepada Allah SWT dengan memperbanyak zikir dan doa.

3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, semoga menjadi pengalaman yang berharga bagi pribadi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk kontribusi yang nyata, yaitu lebih peka terhadap keadaan peserta didik dalam setiap pembelajaran dan bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban sebagai pendidik.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Remedial Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 dapat selesai tanpa halangan suatu apapun.

Walaupun skripsi ini telah selesai, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Sehingga peneliti memerlukan masukan, saran serta kritikan yang sekiranya dibutuhkan untuk lebih memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi manfaat untuk siapapun yang membaca, terutama dari pihak sekolah dan pihak yang terkait. Selain itu juga, semoga skripsi ini dapat menjadikan masukan untuk peningkatan Pendidikan Agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam dan Jessica Kuper, 2000, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al Husain, Abdul Aziz, *Jangan Cemas Menghadapi Masa Depan*, Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Amrullah, Abdul Karim, *Pengantar Ushul Fiqih*, Jakarta: Pustaka Panjimas, Cet. IV, 1985.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Kelima, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhamrnad Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Corey, Gerald (E. Koeswara Penerjemah), *Teori Praktek dan Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 1991.
- Daradjat, Zakiah, *Kebahagiaan*, Bandung: CV Ruhana, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1978.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Kedua, 2001.
- Depag RI, *Standart Kompetensi Lulusan (SKL, Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serat Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo).
- Karwadi, *Mata Kuliah Fiqih dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2009.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rochman, Kholil Lur, *Kesehatan Mental*, Purwokerto, STAIN Press, 2010.
- Santosa, Purbayu Budi, *Analisis Statistika dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi Offiset, 2005
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Suliswati, dkk, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Encourage Creativity, 2005.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.

Yosep, Iyus, *Keperawatan Jiwa*, Jakarta: Refika Aditama, 2003.

Yusuf, Muhammad dkk, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Yogyakarta: POKJA
AKADEMIK UIN Sunan Kalijaga, 2005.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/150/2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Kepada Yth. :

Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Syarifuddin Kabsuro
NIM : 10410028
Jurusan : PAI
Judul : DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN FIQH
TERHADAP KECEMASAN SISWA KELAS X DI MAN GANDEKAN
BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Mohammad Syarifuddin Kabsuro
NIM : 10410028
Pembimbing : Dra.Hj.Sri Sumarni, M.Pd.
Judul : Pengaruh Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Remedial Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	11 Juni 2014	1	Seminar Proposal	
2	26 Juni 2014	2	Revisi Proposal (BAB I)	
3	11 September 2014	3	Mengajukan BAB I dan II	
4	25 September 2014	4	Revisi BAB 1, II dan Bimbingan instrument dan angket	
5	5 Januari 2015	5	Mengajukan BAB I, II, III, IV	
6	8 Januari 2015	6	Revisi BAB I dan II	
7	3 Januari 2015	7	Mengajukan BAB I, II, III, IV, dan Lampiran	
8	16 Januari 2015	8	Revisi BAB III	
9	21 Januari 2015	9	ACC BAB I, II, III, IV, dan Lampiran	

Yogyakarta, 03 Maret 2015

Pembimbing

Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Syarifuddin Kabsuro
Nomor Induk : 10410028
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : DAMPAK PEMBERIAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN
FIQIH TERHADAP KECEMASAN SISWA KELAS X DI MAN
GANDEKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Juni 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Moderator

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4316/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 September 2014

Kepada:
Yth. Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENGARUH TINGKAT KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X MAN GANDEKAN BANTUL"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Syarifuddin Kabsuro

NIM : 10410028

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl.Bimokurdo-Sapen no. 24, Gondokusuman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MAN Gandekan Bantul dengan metode pengumpulan data: Angket, Dokumentasi dan Wawancara mulai tanggal : 24 September – 24 Desember 2014.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

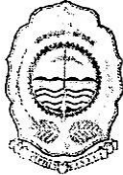


Ulf. Sukiman, S. Ag, M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi PAI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3098 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/368/9/2014
Tanggal : 23 September 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MOHAMMAD SYARIFUDDIN KABSURO**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,pendidikan agama islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10410028**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH TINGKAT KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN FIQH SISWA KELAS X MAN GANDEKAN BANTUL**
Lokasi : **MAN GANDEKAN BANTUL**
Waktu : **23 September 2014 s.d 23 Desember 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 23 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP #

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
- Ka. MAN Gandekan Bantul
- Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,pendidikan agama islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4316/2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 19 September 2014

Kepada:
**Yth. Kepala MAN Yogyakarta 2
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“PENGARUH TINGKAT KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN FIQH SISWA KELAS X MAN GANDEKAN BANTUL”**, diperlukan uji validitas alat ukur atau skala

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Syarifuddin Kabsuro
NIM : 10410028
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Bimokurdo-Sapen no. 24, Gondokusuman, Yogyakarta
untuk mengadakan uji validitas alat ukur atau skala.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.

NIP. 19720815 199703 1 009

Tembusan:

Dekan (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL

Jln. Prof. Dr. Soepomo SH, Kotak Pos 128 ☎ (0274) 367607 Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.4/TL.00/219 /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD SYARIFUDDIN KABSURO
NIM : 10410028
Semester : IX
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Gandekan Bantul dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 23 September 2014 sampai dengan 23 Desember 2014 dengan judul :

“HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL BELAJAR
REMIDIAL PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X
DI MAN GANDEKAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015”

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 Mei 2015

Kepala Madrasah



MOHAMMAD YUSUF, S.Ag.
NIP. 196508211998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MOHAMMAD SYARIFUDDIN K.
NIM : 10410028
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

95.8 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : MOHAMMAD SYARIFUDDIN K.

NIM : 10410028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Gandekan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.30 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Subhan, S.Ag, M.Pd

20315 199703 1 009



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1865.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : M. Syarifuddin Kabsuro
Date of Birth : May 22, 1993
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on June 6, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	44
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 11, 2014

Director

Dr. Hisyam Zani, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

This certificate is true to the original
3 JAN 2015
Hisyam Zani, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01494/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Mohammad Syarifuddin. K

تاريخ الميلاد : ٢٢ مايو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

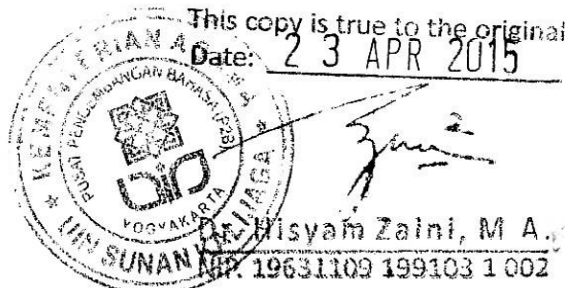
٥٤	فهم المسموع
٣٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
١٢٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ ابريل ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MOHAMMAD SYARIFUDDIN K.
NIM : 10410028
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN RI Yogyakarta, 1 Oktober 2014



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : MOHAMMAD SYARIFUDDIN K.
NIM : 10410028
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010. (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Prof. Dr. H. Maradustam Siregar, M.A.
Ketua Biro Rektor Bidang Kemahasiswaan

